

## **Analisis Kesalahan Konjugasi Verba Bahasa Prancis Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI di SMAN 16 Bandarlampung**

**Erma Yunita<sup>1</sup>, Flora<sup>2</sup>, Nani Kusri<sup>3</sup>,**  
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandarlampung  
e-mail: [ermayunita622@gmail.com](mailto:ermayunita622@gmail.com), +6281295907358

### ***Abstract: Analyse Des Erreurs De La Conjugaison Des Verbes Du Français Sur La Description Des Étudiants De La Classe Xi Au SMAN 16 Bandarlampung***

*Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. Cette recherche a pour but de décrire (1) le type d'erreurs de conjugaison verbe français qui souvent dans le travail d'écriture description des étudiants de la classe XI SMAN 16 Bandarlampung, (2) les facteurs de responsables des erreurs de conjugaison des verbes français dans la description des étudiants classe XI SMAN 16 Bandarlampung. Les sujets de recherche sont les étudiants de la classe XI SMAN 16 Bandarlampung jusqu'a 69 étudiants. L'objet de cette recherche est l'erreur de conjugaison du verbe du français dans l'oeuvre par la description française des étudiants. Cette recherche a été menée en quatre dans le semestre pair 2017/2018. Les données de recherche sont des données qualitatives et quantitatives. Les données quantitatives se présentent sous la forme de nombres basés sur la fréquence et le pourcentage d'erreurs de conjugaison des verbes, tandis que les données qualitatives expliquent les facteurs à l'origine de l'apparition d'erreurs de conjugaison des verbes français dans les descriptions des étudiants. Les résultats de l'étude et de la discussion ont montré que les erreurs de domination les plus courantes étaient les informations erronées / malformations, avec un nombre d'erreurs de 401 avec un pourcentage de 57,44%. Ceci est influencé par l'un des facteurs à l'origine de l'erreur, à savoir les facteurs intralinguaux. Les facteurs intralinguels sont des facteurs classés comme des erreurs - l'utilisation de règles dans la langue cible (français). Les données produites par le chercheur contenaient 696 erreurs commises par les élèves de 11e année de SMAN 16 Bandarlampung.*

***Mots-clés:*** *analyse d'erreur, erreur de conjugaison, essai de description.*

### **Abstrak: Analisis Kesalahan Konjugasi Verba Bahasa Prancis Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas Xi di SMAN 16 Bandarlampung**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan 1) jenis kesalahan konjugasi kata kerja bahasa Prancis yang sering terjadi pada pekerjaan menulis karangan deksripsi siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung, 2) faktor-faktor penyebab munculnya kesalahan konjugasi kata kerja bahasa Prancis dalam karangan deksripsi siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung . Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung sebanyak 69 siswa dan obyek penelitian ini adalah kesalahan konjugasi verba bahasa Prancis yang terdapat dalam pekerjaan karangan deskripsi bahasa Prancis siswa. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka berdasarkan frekuensi dan persentase kesalahan konjugasi verba sedangkan data kualitatif yaitu penjelasan tentang faktor-faktor penyebab munculnya kesalahan konjugasi kata kerja bahasa Prancis dalam karangan deksripsi siswa.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan secara kuantitatif dominasi kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan pembentukan (*misformation/malformation*) dengan jumlah 401 kesalahan dengan persentase 57.44%. Hal ini dipengaruhi oleh salah satu faktor –faktor penyebab kesalahan yaitu faktor intralingual.

Faktor intralingual yaitu faktor yang dikategorikan sebagai kesalahan – kesalahan penggunaan kaidah dalam bahasa sasaran (Prancis). Data yang dihasilkan oleh peneliti terdapat 696 kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung.

**Kata kunci :** *analisis kesalahan ,kesalahan konjugasi , karangan deskripsi.*

## PENDAHULUAN

Menurut Badan Nasional Satuan Pendidikan (BNSP : 2006) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Prancis di tingkat SMA dan SMK meliputi 4 aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (*Compréhension Orale*), berbicara (*Production Orale*), membaca (*Compréhension Écrite*), dan menulis (*Production Écrite*). Selain keempat keterampilan tersebut, pembelajaran aspek-aspek kebahasaan seperti tata bahasa (*grammaire*), tata pelafalan (*prononciation*) dan kosa-kata (*vocabulaire*) juga diajarkan secara terpadu dengan keempat keterampilan bahasa Prancis.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahasa Prancis melalui 4 aspek keterampilan tersebut, serta melalui keterampilan pendukung lainnya seperti tata bahasa (*grammaire*), pelafalan (*prononciation*) dan kosa-kata (*vocabulaire*). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dikuasai siswa selain tiga keterampilan bahasa lainnya. Dalam kurikulum pembelajaran bahasa Prancis SMA/SMK disebutkan bahwa siswa dituntut untuk dapat menemukan, mengembankan, dan menyusun gagasan, tetapi juga menghendaki kemampuan siswa untuk menggunakan tata tulis yang baik dan benar.

Dari keempat keterampilan tersebut, menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013 : 248) keterampilan menulis lah yang merupakan salah satu keterampilan paling akhir yang dipelajari setelah keterampilan mendengarkan, membaca, dan berbicara. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang aktif seperti halnya berbicara.

Mengacu kepada skripsi yang disusun oleh Nur Hammidah Assa'diyah pada tahun 2017 yang berjudul "Analisis Kesalahan Konjugasi Verba Bahasa Prancis Pada Ekspresi Tulis Siswa Kelas XI di SMAN 2 Sleman Yogyakarta". Hasil analisis menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis masih perlu ditingkatkan kembali terutama dalam mengkonjugasikan kata kerja (verba). Hal ini karena dalam bahasa pertama atau bahasa Indonesia tidak terdapat konjugasi seperti dalam bahasa Prancis.

Berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan *French Club* di SMAN 16 Bandarlampung, peneliti banyak menemukan masalah dalam keterampilan menulis. siswa mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Prancis terutama pada keterampilan menulis (*Production écrite*). Hal ini dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan penulisan yang dilakukan sebagian besar dari siswa ketika dihadapkan pada soal yang memerlukan jawaban tulisan dengan menggunakan konjugasi kata kerja (verba).

## A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Keterbatasan penguasaan konjugasi verba bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung karena sistem bahasa pertama berbeda dengan bahasa kedua.
2. Sering terjadi kesalahan konjugasi pada hasil pekerjaan siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung dalam keterampilan menulis (*production écrite*).
3. Terdapat beberapa jenis kesalahan pada hasil pekerjaan menulis karangan deksripsi siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung melakukan kesalahan.

## B. Batasan Masalah

Agar lebih fokus dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada kesalahan konjugasi kata kerja (verba) yang dilakukan siswa pada karangan deksripsi dalam keterampilan menulis (*production écrite*).

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesalahan konjugasi kata kerja bahasa Prancis yang sering terjadi pada pekerjaan menulis karangan deksripsi siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung?

2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung melakukan kesalahan konjugasi verba bahasa Prancis pada pekerjaan menulis karangan deksripsi?

## D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis kesalahan konjugasi kata kerja bahasa Prancis apa yang sering terjadi pada pekerjaan menulis karangan deksripsi siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya kesalahan konjugasi kata kerja bahasa Prancis dalam karangan deksripsi siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis dan praktis baik bagi pihak sekolah, guru bahasa Prancis, siswa, maupun bagi mahasiswa.

1. Manfaat teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa asing khususnya dalam bahasa Prancis dan dapat dijadikan referensi yang relevan bagi peneliti di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah  
Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran

- bahasa Prancis.
- b. Bagi Guru  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran bahasa Prancis khususnya dalam aspek konjugasi verba pada keterampilan menulis siswa.
  - c. Bagi mahasiswa  
Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai masukan dan sumber referensi yang relevan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan peneliti terkait dengan masalah keterampilan menulis.
  - d. Bagi Peneliti Lain  
Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pelengkap bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis kesalahan konjugasi bahasa Prancis yang terdapat di dalam pekerjaan karangan deksripsi pada siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung . Menurut M. Ilham, Eka. (2011 : 289) konjugasi merupakan sistem perubahan verba yang berhubungan dengan jumlah, jenis kelamin, modus, dan waktu.

Tarigan dan Sulistyarningsih (1997 : 31) memaparkan bahwa kesalahan bersifat sistematis, berlaku secara umum, durasinya permanen, sedangkan kekeliruan bersifat individual, dan durasinya hanya sementara. Tujuan dari penelitian ini diharapkan mengetahui jenis kesalahan konjugasi kata kerja bahasa Prancis apa yang sering terjadi pada pekerjaan menulis karangan deksripsi siswa kelas XI SMAN 16

Bandarlampung dan mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya kesalahan konjugasi kata kerja bahasa Prancis dalam karangan deksripsi siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan (jenis) penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Peneliti diharapkan dapat menggambarkan, menginterpretasikan, dan menganalisis permasalahan yang dibahas sesuai dengan apa adanya dengan menganalisis melalui taksonomi kesalahan berbahasa, yaitu taksonomi siasat permukaan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 16 Bandarlampung. Peneliti akan menggunakan kelas XI IPA 4 dan XI IPA 5 untuk menjadi subyek penelitian. Jumlah siswa yang terdapat pada masing-masing kelas yaitu 35 siswa di kelas XI IPA 4 dan 34 siswa di kelas XI IPA 5 . Jadi total siswa yang menjadi subyek penelitian berjumlah 69 siswa. Obyek dalam penelitian ini adalah kesalahan konjugasi verba bahasa Prancis yang terdapat dalam karangan deskripsi siswa. Instrumen penelitian ini berupa tes karangan deskripsi dan teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis karangan deskripsi bahasa Prancis.

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. validitas isi merujuk pada

pengertian apakah alat tes tersebut mempunyai kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini membahas satu variabel yaitu analisis kesalahan konjugasi verba bahasa Prancis pada karangan deskripsi siswa kelas XI di SMA N 16 Bandar Lampung.

Data penelitian diperoleh dari hasil tes karangan deskripsi siswa kelas XI IPA 4 dan XI IPA 5 sebanyak 69 siswa. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk menulis adalah 2 X 45 menit dengan tema yang sudah ditentukan (*se présenter*, *la famille* dan *les vacances*). Setiap siswa diminta untuk menulis sebuah karangan deskripsi berkisar antara 40-50 kata untuk setiap tema. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut penjabaran kesalahan konjugasi verba bahasa Prancis yang dilakukan oleh siswa berikut frekuensi dan persentase munculnya kesalahan. Persentase kesalahan konjugasi verba bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 4 dapat disimpulkan bahwa jenis kesalahan konjugasi verba bahasa Prancis

yang sering dilakukan oleh siswa adalah salah formasi (*misformation*) dengan frekuensi 190 kesalahan dan persentase 60.12%. Kemudian kesalahan penghilangan (*omission*) dengan frekuensi 75 kesalahan dan persentase sebesar 23.73% kesalahan. Kemudian kesalahan penambahan (*addition*) dengan frekuensi 47 kesalahan dan persentase 14.87%, diikuti kesalahan salah susun (*misordering*) dengan jumlah frekuensi 4 kesalahan dan persentase 1.26%. Total kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah sebanyak 316 kesalahan dari 4 jenis kesalahan. Persentase kesalahan konjugasi verba bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 5 dapat disimpulkan bahwa jenis kesalahan konjugasi verba bahasa Prancis yang sering dilakukan oleh siswa adalah salah susun (*misformation*) dengan frekuensi munculnya kesalahan sebanyak 211 kesalahan dan persentase sebesar 55.23%, diikuti dengan kesalahan penghilangan (*omission*) frekuensi 126 kesalahan dengan jumlah persentase 32.98% dan kesalahan penambahan (*addition*) dengan jumlah frekuensi 35 kesalahan dan persentase sebesar 9.16%. Kemudian kesalahan salah susun (*misordering*) dengan frekuensi 1 kesalahan dan jumlah persentase 0.261%. Total kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah sebanyak 382 kesalahan dari 4 jenis kesalahan.

Persentase kesalahan konjugasi verba bahasa Prancis siswa kelas XI IPA 4 dan XI IPA 5 dapat disimpulkan bahwa jenis kesalahan konjugasi verba bahasa Prancis yang sering dilakukan oleh siswa adalah kesalahan peng-

hilangan (*misformation*) dengan frekuensi 401 kesalahan dan jumlah persentase 57.44%, diikuti dengan kesalahan penghilangan (*omission*) jumlah frekuensi 201 kesalahan dan persentase 28.79%, kemudian kesalahan penambahan (*addition*) dengan jumlah 82 kesalahan dan persentase 11.74%, diikuti kesalahan salah susun (*misordering*) dengan jumlah frekuensi 14 kesalahan dan persentase 2%. Total kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah sebanyak 698 kesalahan dari 4 jenis kesalahan. Faktor penyebab terjadinya kesalahan dipengaruhi oleh faktor interlingual sebanyak 2 kesalahan dan faktor intralingual sebanyak 696 kesalahan.

## Pembahasan

Menurut Tarigan (123:1990) ada empat taksonomi kesalahan berbahasa salah satunya yaitu taksonomi siasat permukaan. Taksonomi siasat permukaan yaitu menyoroiti bagaimana cara-cara struktur permukaan berbubah artinya para pelajar mungkin saja melakukan kesalahan :

- a. Menghindarkan /menghilangkan hal-hal penting
- b. Menambahkan sesuatu yang tidak perlu
- c. Salah memformasikan hal-hal ; atau
- d. Salah menyusun hal-hal tersebut.

Dari keterangan teori diatas dapat dikategori beberapa kesalahan dalam pembelajaran membuat kalimat bahasa Prancis .

### 1. Kesalahan Penghilangan (*Omission*)

Kesalahan penghilangan (*omission*) atau sering disebut dengan kesalahan yang disebabkan pelepasan salah satu unsur gramatikal sehingga ada kekosongan dalam unsur tata bahasa.

Contoh kalimat terdapat dalam salah satu karangan deskripsi siswa kelas

XI IPA :

#### 1. *Ma mère Agustina*

Kalimat yang benar : *Ma mère s'appelle Agustina.*

Pada kalimat tersebut terdapat pelepasan unsur gramatikal (morfem verba) pada konjugasi verba *s'appeler*.

### 2. Kesalahan Salah formasi (*Misformation*)

Kesalahan yang disebabkan penggunaan bentuk struktur atau morfem yang salah. Menurut Tarigan (139:1990) ditemukan ada tiga tipe salah formasi (*misformation*) yaitu regularisasi, archi-forms, dan bentuk pengganti. Dalam pembelajaran bahasa Prancis dikombinasikan penemuan tersebut ada 3 tipe kesalahan salah formasi (*misformation*) yaitu :

- a. Tidak dikonjugasi ( TA) yaitu kesalahan tidak adanya perubahan kata kerja dalam sebuah kalimat.

Hal ini terdapat pada contoh kalimat sebagai berikut :

#### 1. *Je partir* à l'école à 6 h 30

Kalimat yang benar : *Je pars* à

l'école à 6 h 30.

2. Je **lire** livre à 6 h 17

Kalimat yang benar : Je **lis** des livres à 6 h 17

Bentuk konjugasi *partir* untuk subjek orang pertama tunggal adalah salah. Kalimat yang tepat seharusnya adalah *je pars* à l'école à 6 h 30, kemudian terdapat juga dalam bentuk konjugasi *lire* untuk subyek orang pertama tunggal. Kesalahan tersebut terjadi karena pengaruh bahasa Indonesia yang tidak terdapat perubahan bentuk morfem dalam membuat kalimat, lain halnya dengan membuat kalimat berbahasa Prancis yang mengharuskan siswa mengkonjugasikan verba terlebih dahulu. Pengaruh tersebut membuat siswa sering salah dalam mengkonjugasikan verba.

- b. Bentuk regularisasi (TB) yaitu kesalahan bentuk pengulangan dalam kalimat. Dalam bahasa Prancis terjadi kesalahan pengulangan konjugasi (perubahan kata kerja) beraturan disamakan dengan kata kerja yang tidak beraturan.

contoh kalimat sebagai berikut :

1. Je **alle** à l'école 6 h 30.

Kalimat yang benar : Je **vais** à l'école 6 h 30.

Bentuk konjugasi *aller* untuk subjek orang pertama tunggal adalah salah. Kalimat yang tepat seharusnya adalah *je vais* à l'école à 6 h 30. Konjugasi kata kerja *aller* adalah kata kerja bentuk kata kerja yang tidak beraturan yaitu adanya perubahan kata kerja yang setiap subyeknya berbeda lain

halnya dengan kata kerja yang beraturan sama dengan setiap subyeknya. Hal ini terjadi salah bentuk pengulangan dalam perubahan kata kerja .

- c. Bentuk konjugasi ( TC) yaitu adanya kesalahan bentuk dalam perubahan kata kerja bahasa Prancis bisa dalam bentuk pengurangan atau penambahan dalam mengkonjugasikan setiap morfem dalam setiap kalimat.

contoh kalimat tersebut :

1. Je **vien** de Lampung.

Kalimat yang benar seharusnya : je **viens** de Lampung.

Bentuk konjugasi *venir* untuk subjek orang pertama tunggal adalah salah. Kalimat yang tepat seharusnya adalah *je viens* de Palembang. Konjugasi bentuk pertama tunggal kata kerja venir salah terjadi pengurangan dalam mengkonjugasikan kerja tersebut. Hal ini kurangnya pemahaman dan latihan terhadap keterampilan menulis bahasa Prancis. Pengaruh tersebut juga membuat siswa sering salah dalam mengkonjugasikan verba.

### 3. Kesalahan *Penambahan (Addition)*

Kesalahan penambahan (*Addition*) adalah penambahan unsur tertentu kedalam sebuah kalimat sebagai hasil dari penggunaan aturan tertentu yang terlalu taat. Menurut Tarigan (1990:135) terdapat 3 bentuk tipe kesalahan yaitu



kesalahan penandaan ganda , regularisasi , dan penambahan sederhana. Dalam pembelajaran bahasa Prancis dapat dikombinasikan menjadi tiga tipe yaitu :

- a. Penandaan ganda (PG) yaitu kesalahan adanya kesalahan penambahan ganda dalam sebuah kalimat . Penandaan ganda dalam meng-konjugasikan kata kerja atau terdapat dua kata kerja dalam kalimat bahasa Prancis. Hal ini terdapat dalam contoh dibawah :

1. *Ma mère a avoir 35 ans.* Kalimat yang benar seharusnya : *Ma mère a 35 ans.*

Bentuk kalimat tersebut terdapat dua kata kerja yaitu *avoir* untuk subyek kedua tunggal adalah salah. Hal ini membuat kalimat menjadi tidak baku karena terdapat dua predikat dalam sebuah kalimat.

- b. Regularisasi (Reg) yaitu bentuk kesalahan pengulangan dalam membuat kalimat yang dipengaruhi oleh pengaruh kaidah penulisan bahasa kedua.

Contoh kalimat :

1. *Je me partir à l'école.*  
Kalimat yang benar : *Je pars à l'école.*

Kalimat tersebut mengalami penambahan unsur kata kerja yang seharusnya penambahan konjugasi kata kerja *-me* digunakan oleh kata kerja *se pronominal*. Kata kerja *se pronominal* yaitu kata kerja

yang digunakan untuk menyatakan kepunyaan diri sendiri atau kepentingan dirinya. Aturan dalam menulis kata kerja *se pronominal* berbeda dengan kaidah konjugasi kata kerja lainnya. Hal ini mempengaruhi siswa dalam menulis kalimat bahasa Prancis. Maka dari itu terjadi kesalahan pengulangan dalam kalimat yang dianggap sama karena kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa kedua.

- c. Penambahan sederhana (PS) yaitu bentuk kesalahan penambahan sederhana dengan adanya unsur penambahan dalam mengkonjugasikan yang tidak tepat dalam kata kerja bahasa Prancis. Hal ini terdapat dalam contoh kalimat dibawah ini :

1. *Je parts à l'école.*  
Kalimat yang benar : *Je pars à l'école.*

Kalimat tersebut mengalami penambahan unsur konjugasi pada kata kerja *partir*. Kesalahan tersebut kemungkinan besar terjadi karena siswa menerapkan aturan pengkonjugasian verba yang terlalu taat. Siswa mengkonjugasikan grup verba ke II yaitu berakhiran *-ir* dengan mengacu pada aturan konjugasi verba grup I yang berakhiran *-er* , padahal dalam setiap pengkonjugasian verba berbeda-beda.

#### 4. Kesalahan Salah susun (Misordering)

Kesalahan salah susun (*misordering*) adalah kesalahan susunan suatu bentuk didalam sebuah kalimat.

Contoh kalimat :

1. *Je' mappelle* Adam fajar.

Kalimat yang benar : *Je m'appelle* Adam fajar.

2. *Je ma,pplle* Messy utami.

Kalimat yang benar : *Je m'appelle* Messy utami.

Kesalahan yang terjadi pada penulisan ejaan seperti penyusunan huruf atau tanda baca. Kesalahan-kesalahan tersebut mungkin terjadi karena adanya pengaruh kaidah bahasa Indonesia terhadap kaidah bahasa Prancis. Dalam bahasa Prancis setiap kata bertemu dengan huruf vokal akan dilebur biasanya ditandai dengan tanda baca (') *apostrophe*. Tanda baca Dengan (') *apostrophe* dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu dengan demikian, siswa sering melakukan kesalahan penyusunan (*misordering*) seperti konteks contoh diatas.

## 6. Faktor Penyebab Kesalahan

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan faktor penyebab terjadinya kesalahan. Untuk faktor interlingual ditemukan sebanyak 2 sedangkan untuk faktor intralingual ditemukan 696 kesalahan.

- a. Faktor interlingual merupakan penyebab kesalahan yang paling nyata dan jelas karena disebabkan karena adanya transfer bahasa ibu.

Contoh kalimat :

1. *Je sais Ratna.*

Kalimat yang benar : *Je connais* Ratna

Dari contoh tersebut nyata bahwa bahasa ibu sangat mempengaruhi dalam pembelajaran bahasa asing karena susunan per katanya masih dalam bentuk bahasa Indonesia. dalam bahasa Indonesia kedua kalimat tersebut dapat diartikan "saya kenal Ratna". Tetapi dalam bahasa Prancis kata kerja yang digunakan untuk menyatakan mengenalkan seseorang menggunakan "*connaître*". Kalimat yang tepat adalah "*je connais Ratna*". Perbedaan struktur bahasa ibu dan struktur bahasa kedua (bahasa sasaran) akan menimbulkan masalah-masalah dalam pembelajaran, semakin besar perbedaan itu maka akan semakin besar pula kesulitan itu muncul.

- b. Faktor Intralingual

Faktor intralingual adalah faktor yang terjadi karena perbedaan kaidah-kaidah bahasa antara bahasa pertama dan bahasa kedua (bahasa sasaran).

Faktor ini disebabkan oleh penggunaan kaidah bahasa Prancis tidak pada tempatnya, misalnya kesulitan membedakan kata kerja bentuk

pertama, kedua, dan ketiga dan Kesulitan mengkonjugasikan kata kerja bahasa Prancis.

Contoh kalimat :

1. Je *avoir* deux petit frère

Kalimat yang benar : *J'ai*  
deux petit frère

Dari contoh tersebut nyata bahwa adanya transfer bahasa, dari bahasa ibu ke bahasa sasaran. Kesalahan – kesalahan tersebut disebabkan oleh perluasan kaidah-kaidah bahasa sasaran pada konteks-konteks yang tidak tepat. Kalimat sebenarnya adalah *J'ai* deux petit frère, terjadi konjugasi atau perubahan kata kerja “*avoir*” dalam kalimat. Dalam kaidah bahasa Indonesia tidak terdapat perubahan kata kerja atau konjugasi sedangkan kaidah bahasa Prancis terdapat perubahan kata kerja sesuai subyek nya. Maka hal tersebut mempengaruhi terjadinya kesalahan dalam transfer bahasa.

Dari hasil penelitian dan pembahasan oleh peneliti adalah faktor-faktor penyebab kesalahan oleh siswa kelas XI di SMA N 16 Bandar Lampung dalam menulis karangan deskripsi banyak dipengaruhi oleh faktor Intralingual.

Menurut Brown (290:2008) Faktor intralingual yaitu faktor yang di kategorikan sebagai kesalahan – kesalahan penggunaan kaidah dalam bahasa sasaran (prancis).

Hal ini terdapat di dalam

beberapa tabulasi kesalahan dalam bahasa prancis. Data yang di hasilkan oleh peneliti terdapat 696 kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas XI di SMA N 16 Bandar Lampung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan konjugasi verba bahasa prancis yang berhubungan dengan jumlah, jenis kelamin, modus, dan waktu. Berdasarkan taksonomi siasat permukaan pada konjugasi verba dalam karangan deskripsi siswa kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung terdapat kesalahan penghilangan (*Omission*), kesalahan penambahan (*Addition*), kesalahan pembentukan (*misformation/malformation*) dan kesalahan penyusunan (*misordering*).

Secara kuantitatif dominasi kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan pembentukan (*misformation/malformation*) dengan jumlah 401 kesalahan dengan persentase 57.44%. Pembelajar sering melakukan kesalahan konjugasi verba dikarenakan dalam bahasa pertama atau bahasa Indonesia tidak terdapat konjugasi seperti bahasa Prancis. Hal ini dipengaruhi oleh salah satu faktor-faktor penyebab kesalahan. Faktor penyebab kesalahan konjugasi oleh siswa kelas XI di SMA N 16 Bandar Lampung dalam menulis karangan deskripsi banyak dipengaruhi oleh faktor Intralingual. Faktor intralingual yaitu faktor yang di kategorikan sebagai kesalahan – kesalahan penggunaan kaidah dalam bahasa sasaran (prancis).

*Prancis Mendengarkan Berbicara Membaca Menulis*. Edisi ke 4. Diterjemahkan oleh Gobel, Nurhayati. Jakarta: Erlangg.

## SARAN

Sebagai implikasinya, siswa diharapkan dapat memahami buku konjugasi dan sebaiknya guru lebih sering memberi latihan-latihan menulis agar siswa terbiasa mengkonjugasikan verba. Salah satu cara yang dapat ditempuh yakni guru selain memberikan teori, guru juga memberikan latihan-latihan menulis secara berkesinambungan dengan berbagai metode.

## DAFTAR RUJUKAN

- Angkat, Elpidrayanti. 2016. Analises Des Erreurs Grammaticales Dans La Formulation Des Petites Annonces Des Etudiants Du Deuxime Semestre. *Jurnal Imiah Mahasiswa UNIMED*. (Online), (<http://digilib.unimed.ac.id/21277/1/1>), diakses 19 Oktober 2018.
- BNSP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA Mata Pelajaran Bahasa Prancis*. Jakarta: Diknas.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Edisi ke 5. Diterjemahkan oleh Cholis, Noor dan Pareanom, Yusi Avianto. Jakarta: Pearson Education.
- Brown, Thomas H. 1984. *Bahasa*
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamidah Assa'diyah, Nur. 2017. Analisis Kesalahan Konjugasi Verba Bahasa Prancis pada Ekspresi Tulis Siswa Kelas XI di SMAN 2 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UNY*. (Online), (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/perancis/article/view/8931>), diakses 9 Februari 2018.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Edisi ke 5. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Ilham, Eka. 2011. *Buku Pintar Konjugasi Bahasa Prancis*. Jakarta: Transmedia.
- Tarigan, Djago dan Sulistyarningsih. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta. Dekdikdup
- Yanuarita, Siska. 2013. Analisis Kesalahan Struktur (Grammaire) pada Mahasiswa Semester 1 Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis UNY Angkatan 2011. *Jurnal Mahasiswa UNY*. (Online), (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/perancis/article/view/89313>), diakses 9 Februari 2018.